

Bab 1 Pendahuluan

MORPHEUS

We are trained in this world to accept only what is rational and logical. Have you ever wondered why? As children, we do not separate the possible from the impossible which is why the younger a mind is the easier it is to free, while a mind like yours can be very difficult.

NEO

Free from what?

MORPHEUS

From the Microsoft.

(Sepotong dialog dalam trilogi film The Matrix)

Kehidupan manusia di era informasi tidak bisa lagi terlepas dari keberadaan komputer. Setiap orang menggunakan komputer untuk mendukung aktivitasnya. Komputer telah diciptakan untuk mendukung dan memudahkan pekerjaan manusia.

Komputer telah berkembang dengan pesat. Kini, PC (*personal computer*) tidak hanya bisa mengetik—atau tugas sederhana lainnya, namun dapat pula digunakan untuk mengakses web-site, mengirim email, membuat program, mendengarkan musik, dan menonton film. Hal-hal tersebut dapat dilakukan berkat adanya sistem operasi dalam sebuah komputer.

Sistem operasi dan aplikasi menjadikan hubungan antara komputer dan penggunanya demikian mudah. Misalnya, Anda tinggal memasukkan DVD dan meng-klik tombol Play untuk menonton film. Sayangnya sistem operasi dan aplikasi yang sangat memudahkan itu seringkali harus dibayar mahal. Meski sebagian besar dari kita menggunakan sistem operasi dan aplikasi bajakan yang jauh lebih murah.

Selain itu, kita juga harus rela mengalami macet (hang) atau melambatnya komputer dari hari ke hari. Terkadang komputer kita malah tidak bisa digunakan sama sekali dan harus diinstal ulang. Belum lagi kalau komputer kita terkena serangan virus. Kemudahan sistem operasi tersebut harus kita bayar dengan performa yang rendah.

Ketika PC mulai populer di Indonesia pada tahun 1990-an, sulit sekali memindahkan kebiasaan orang dari mesin ketik ke komputer. Saat ini, sulit pula mengubah kebiasaan sebagian besar orang dari satu sistem operasi ke sistem operasi lainnya. Padahal ada sistem operasi lain yang jauh lebih baik dibandingkan yang biasa—dan sudah menjadi kebiasaan—dipakai.

Pada dasarnya komputer hanya bisa menerima perintah dalam sinyal biner 0 dan 1. Untuk memerintahkan sesuatu, kita harus menyusunnya dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer. Kemajuan bahasa pemrograman telah mempermudah penyusunan perintah tersebut. Pembuatan program sudah bisa dilakukan dengan bahasa pemrograman yang semakin mendekati bahasa manusia sehari-hari.

Langkah pertama yang dilakukan untuk membuat program adalah mengidentifikasi masalah yang akan kita pecahkan dengan komputer. Selanjutnya kita susun urutan logika pemecahan masalahnya. Berikutnya kita terjemahkan logika tersebut dalam suatu bahasa pemrograman. Terakhir, kode program (biasa disebut sebagai source code atau kode sumber) yang sudah kita buat tadi kita terjemahkan dengan kompiler. Kompiler akan menerjemahkan program yang kita buat ke dalam bahasa biner yang dimengerti komputer. Setelah itu barulah program kita bisa dijalankan.

Sistem operasi juga sebuah program, namun lebih kompleks daripada aplikasi biasa. Keunggulan utama yang dapat kita peroleh dari Linux adalah dibukanya kode program pembuatannya (open source). Sehingga setiap orang dapat melihat, mempelajari cara kerjanya, dan memodifikasinya sesuai kebutuhannya. Bila terjadi kesalahan kita dapat langsung memperbaikinya sendiri atau melaporkannya ke komunitas pengembang Linux. Keamanan sistem juga lebih terjamin karena tidak ada yang ditutup-tutupi.

Hal ini tidak dapat kita lakukan pada sistem operasi dan aplikasi yang closed source atau proprietary. Para pengembang yang mendistribusikan sistem operasi dan aplikasinya dalam format proprietary tidak menyediakan kode pembuatan programnya. Mereka menganggapnya sebagai kekayaan intelektual yang harus dibayar dengan lisensi. Padahal dengan open source semua orang akan saling menguntungkan dan diuntungkan.

Sayangnya, berbagai manfaat yang ada pada sistem open source masih belum dimanfaatkan secara maksimal.

Mengapa Buku Ini Disusun?

Konsep *free* yang dianut di dunia *open source* berarti *freedom* atau kebebasan. Kebebasan yang dimaksud sama sekali tidak ada kaitannya dengan uang. Kebebasan tersebut adalah kebebasan menggunakan, mempelajari, mengembangkan atau memodifikasi, dan menyebarluaskan kembali hasil modifikasi atau pengembangan. Kebebasan tersebut ditandai dengan disediakannya *source code*. Walaupun sebagian besar tersedia secara cuma-cuma, sebenarnya penyediaan *source code* dapat dilakukan dengan berbayar ataupun gratis. Hal ini menyebabkan perbedaan pola bisnis di dunia *open source* menjadi sesuatu yang unik.

Dahulu tidak ada yang menyangka bahwa air putih dapat dijual. Di setiap restoran atau rumah makan, kita bisa mendapatkan air putih secara gratis. Bahkan, akan dianggap aneh bila ditarik bayaran untuk mendapatkan air putih tersebut. Namun, sekarang tidak ada yang merasa aneh atau enggan untuk mendapatkan air minum dalam kemasan dengan harga 500 hingga 2000 rupiah. Ada berbagai merek tersedia dengan berbagai rasa, warna air dan kemasan. Analogi yang sama berlaku untuk GNU/Linux.

Keunikan dan perbedaan konsep inilah yang menjadi perhatian buku ini. Jasa dan nilai tambah lebih banyak menjadi daya tarik dan sumber penghasilan dibandingkan penjualan produk. Buku ini disusun sebagai panduan untuk memulai atau mengembangkan bisnis di dunia *open source*. Baik bagi yang sudah mengenal dunia *open source* maupun yang berasal dari dunia *software* komersial.

Berbisnis di dunia open source dapat berarti menjadikan sistem open source sebagai *technology enabler* atau *business differentiator*.

Untuk Siapa Buku Ini Ditujukan?

1. sebagai informasi awal bagi mereka yang tertarik dengan bisnis atau mencari penghasilan namun belum tahu bahwa dunia *open source* juga bisa digunakan untuk berbisnis
2. sebagai informasi baru bagi mereka yang tertarik dengan dunia *open source* namun masih menganggap bahwa dunia *open source* tidak bisa menjadi sumber penghasilan
3. sebagai informasi menarik bagi pembaca awam yang belum mengenal dunia *open source*

Apa Isi Buku ini?

Bab 1 Pendahuluan

BAGIAN PERTAMA:

BERKENALAN DENGAN BISNIS OPEN SOURCE

Bab 2 Berkenalan dengan Dunia Open Source

Bab 3 Beberapa Jenis Lisensi Open Source yang Populer

Bab 4 Konsep Bisnis Open Source

Bab 5 Membangun Bisnis Open Source

Bab 6 Berbagai Model Bisnis Open Source

BAGIAN KEDUA:

LAHAN POTENSIAL BISNIS OPEN SOURCE

Bab 7	Perkembangan Open Source di Indonesia
Bab 8	Open Source Software untuk Menjalankan Bisnis
Bab 9	Distribusi Linux yang Dikustomisasi
Bab 10	Framework, Middleware, Database
Bab 11	Aplikasi dan Solusi Terintegrasi
Bab 12	Jasa Implementasi
Bab 13	Jasa Konsultasi
Bab 14	Jasa Pendidikan dan Sertifikasi
Bab 15	Literatur Open Source
Bab 16	Berdagang CD/DVD Open Source Software dan Aksesoris atau Merchandise

DAFTAR ISTILAH

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Bagaimana Membaca Buku Ini?

Bagian pertama buku ini sebaiknya dibaca secara berurutan. Bagi Anda yang belum memahami konsep dan lisensi open source, dianjurkan mulai membaca dari bab satu hingga bab 6 secara berurutan. Namun bagi yang sudah memahami konsep dan jenis lisensi open source dapat langsung membaca Bab 4 mengenai Konsep Bisnis Open Source.

Sedangkan pada bagian kedua dari buku ini, sebaiknya baca dahulu bab tujuh mengenai perkembangan open source di Indonesia. Setelah itu dapat dilanjutkan membaca pembahasan berbagai lahan potensial bisnis open source dari bab 8 hingga bab 15. Untuk bab 8 hingga bab 15, tidak harus dibaca berurutan. Anda dapat membaca bab yang menurut Anda menarik. Anda dapat mulai membaca bab 11 terlebih dahulu misalnya.

Selamat membaca!